

Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur

Mariatul Habtiah¹, Fahriansah², Khairatun Hisan³

¹IAIN Langsa, mariatulhabtiah12@gmail.com

²IAIN Langsa, fahriansah@iainlangsa.ac.id

³IAIN Langsa, hisankhaira@gmail.com

ABSTRACT

Technology is an integral part of the human being in an effort to fulfill its needs that are increasing both quality and quantity. The industry positively does provide a great usability for humans, but thus the application of technology is not always a positive impact there are negative things with some constraints. Some of the obstacles encountered in the process of community empowerment by utilizing technology one of them is, the secondary needs of humans arise after the needs of primary fulfilled. This article aims to analyse the impact of the use of agricultural technology on the socio-economic of rice farming workers. The formulation of problems in this research is: (1) About the community response of Gampong Paya Seungat to the inclusion of agricultural technology, (2) About the impact of the use of agricultural technology to the socio-economic Community of rice farming workers in Gampong Paya Seungat. The type of research used is (Field Research). Data analysis is done by qualitative method. Data collection techniques through observation methods, interviews, and documentation. The results of this study concluded that the impact in the use of agricultural technology for farmers has a negative impact is evidenced through (1) In the process of entering technology or the rice cut machine there is rejection from some parties. (2) Loss of livelihood and income of rice farming workers. (3) The occurrence of social gaps between the Gampong Paya Seungat community. Because the economy or income of rice farming workers suffered a decline resulting from the development of the growth of the technology.

Keywords: *Agricultural Technology, Socio-Economic, Rice Farming.*

ABSTRAK

Teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya yang semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Secara positif industri memang memberikan kegunaan yang besar bagi manusia, Namun dengan demikian penerapan teknologi tidak selalu berdampak positif adakalanya terdapat hal negatif dengan beberapa kendala. Beberapa kendala yang ditemui dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi salah satunya yaitu, kebutuhan sekunder manusia timbul setelah kebutuhan primernya terpenuhi. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari penggunaan teknologi pertanian terhadap sosial ekonomi buruh tani padi. Rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah: (1) Tentang tanggapan masyarakat Gampong Paya Seungat terhadap masuknya teknologi pertanian, (2) Tentang dampak penggunaan teknologi pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat buruh tani padi di Gampong Paya Seungat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dalam penggunaan teknologi pertanian bagi buruh tani menimbulkan dampak negatif hal ini dibuktikan melalui (1) Dalam proses masuknya teknologi atau mesin potong padi tersebut terdapat penolakan dari beberapa pihak. (2) Hilangnya mata pencaharian dan pendapatan buruh tani padi. (3) Terjadinya kesenjangan sosial antar masyarakat Gampong Paya Seungat. karena

perekonomian atau pendapatan buruh tani padi mengalami penurunan yang diakibatkan dari berkembangnya penggunaan teknologi pertanian.

Kata Kunci: *Teknologi Pertanian, Sosial Ekonomi, Buruh Tani Padi.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi memiliki pengaruh yang kuat di segala dimensi kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi membuat masyarakat terhempit di antara dua pilihan. Di satu pihak masyarakat menerima kehadiran teknologi, di pihak lain kehadiran teknologi modern justru menimbulkan masalah-masalah yang bersifat struktural yang kemudian merambah di semua aspek kehidupan masyarakat.

Struktur atau sistem di mana proses dan produk yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

Perubahan masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Masyarakat (*society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dimana sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling bergantung satu sama lain) (Ahmadi, 2008).

Namun dengan demikian penerapan teknologi tidak selalu mulus adakalanya terdapat kendala. Beberapa kendala yang ditemui dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi antara lain: kebutuhan sekunder manusia timbul setelah kebutuhan primernya terpenuhi, terutama kebutuhan akibat manusia makin memerlukan hubungan dengan manusia lain. Antara lain diperlukan industri untuk memenuhi kebutuhan manusia secara masal, transportasi yang

diperlukan untuk mengangkut barang-barang kebutuhan dari satu daerah ke daerah lain atau diperlukan untuk hubungan manusia dari satu daerah ke daerah lain, kesehatan yang makin terjamin, dan sebagainya.

Teknologi merupakan cara yang harus dilakukan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya yang makin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, karena itu diperlukan alih teknologi (*transfer of technology*) dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang. Proses pengalihan ini memerlukan perhitungan yang matang agar teknologi yang baru dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat (teknologi yang adaptif). Serta sifatnya melindungi teknologi yang telah ada (teknologi protektif) (Ghazali, 1996).

Secara positif industri memang memberikan kegunaan yang besar bagi manusia, misalnya penemuan roda memegang peranan penting bagi transportasi, karena dengan roda yang bentuknya bundar dapat dihasilkan gerakan yang mudah, kemudian dapat dipermudah lagi dengan digunakan binatang penarik, sehingga beban manusia semakin ringan. Setelah ditemukannya mesin yang dapat menggerakkan roda, maka transportasi bukan hanya lebih ringan, tetapi juga lebih cepat. Bersamaan dengan kemajuan di bidang transportasi ini muncul pula dampak-dampak negatif, seperti tercemarnya udara oleh banyaknya kendaraan bermotor, tercemarnya lautan, dan tercemarnya udara oleh sisa pembakaran pesawat udara, yang jumlahnya setiap hari terus bertambah.

Masalah kebutuhan primer, sekunder, maupun masalah sumber daya alam, sebenarnya secara tidak langsung sudah mengemukakan masalah ekonomi. Sebab sebagai *homo economicus*, dalam segala tindakannya, manusia selalu memperhitungkan untung rugi, atau dalam bahasa teknik disebut sebagai dampak positif dan negatif. Karena ekonomi adalah kebutuhan manusia, maka siapa yang dapat menguasai perekonomian, dialah yang memegang kekuasaan. Pada saat mata pencaharian utama manusia masih menyangkut soal tanah, kaum feodal lah yang memegang kekuasaan. Sedangkan ketika industri memegang peran penting dalam ekonomi maka kaum kapitalislah yang memegang peranan utama dalam penyediaan segala kebutuhan manusia. Sekarang ini kaum kapitalis industrialis telah banyak mengembangkan usahanya hingga melampaui batas negaranya yang disebut *Multi National Corporation (MNC)* (Bustanul, 2004).

Sistem mata pencaharian hidup disebut sistem ekonomi, dan juga merupakan unsur kebudayaan yang paling cepat berubah, sistem peralatan juga disebut sbagai sistem teknologi yang

perkembangannya mempengaruhi sistem sosial budaya yang lain. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi unsur sistem pengetahuan masyarakat (Didyono, 2015).

Sebenarnya dalam berbagai usaha kesejahteraan sosial yang baku telah dikenal adanya beberapa fungsi, yaitu fungsi pemulihan (*rehabilitative*), fungsi pencegahan (*preventive*), fungsi pengembangan (*developmental*) dan fungsi penunjang (*supportive*). Fungsi *rehabilitative*, dimaksudkan untuk meniadakan hambatan-hambatan yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tidak dapat berfungsi dan berperanan sesuai kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Fungsi *preventive*, dimaksudkan sebagai langkah untuk mencegah supaya tidak terjadi masalah kesejahteraan sosial. Fungsi *developmental*, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas seorang atau sekelompok orang agar dapat memenuhi kehidupan yang lebih baik. Fungsi *supportive*, berfungsi untuk menunjang program dan fungsi lain agar dapat berjalan lebih baik. Sumber masalah kesejahteraan sosial seringkali berada pada level sistem, individu penyandang masalah lebih merupakan korban dari sistem yang bermasalah (Sumarnonugroho, 1991).

Dalam al-Qur'an menjelaskan tentang kesejahteraan yang terkandung dalam surah An-Nissa ayat 9 yang artinya:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat di atas menjelaskan tentang, (Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka). Kalimat ini ditujukan bagi para wali dan yang diwasiatkan untuk mengasuh anak yatim yang didalamnya terdapat nasehat bagi mereka agar memperlakukan anak yatim yang mereka asuh sebagaimana mereka memperlakukan anak-anak mereka yang khawatir akan kesejahteraan anak-anak mereka setelah mereka meninggal. فَالْيَتَّقُوا (Dan hendaklah mereka mengucapkan) yakni para wali mengucapkan kepada anak-anak yatim. Atau orang yang hadir saat sakaratul maut mengucapkan kepada orang yang akan meninggal tersebut. قَوْلًا سَدِيدًا (perkataan yang benar) yakni yang sesuai dengan kebenaran dan keadilan, sebagaimana telah disebutkan.

Sebagaimana tafsiran yang diatas diketahui dalam berbagai upaya untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara mengembangkan program-program yang dapat membantu mengatasi masalah perubahan sosial, salah satunya dengan fokus mengembangkan sumber daya manusia dengan sistem berbagai mata pencaharian hidup atau disebut juga sistem ekonomi, salah satu mata pencaharian hidup adalah dengan cara bertani, dalam kehidupan petani masih tidak dapat dikatakan dengan sejahtera, masih kurangnya taraf hidup dalam pendapatan perekonomiannya, dimana pertanian merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat.

Penggunaan teknologi dalam pengolahan padi mulai dari menanam, memberi pupuk, hingga pemotongan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang canggih. Hal ini dapat memudahkan masyarakat petani dalam memperoleh padi yang baik. Tidak buruk dalam segala pengolahan padi menggunakan teknologi, akan tetapi yang menjadi masalah adalah pada saat segala proses pengolahan menggunakan teknologi hanya dua atau tiga orang buruh tani yang berkerja dalam satu lahan persawahan, dibandingkan dengan enam orang yang di butuhkan jika menggunakan tenaga manusia. Hal ini menyebabkan para buruh tani harus mencari pekerjaan lan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut yang penulis amati di Gampong Paya Sengat, perubahan alat-alat teknologi pertanian khususnya pada sektor pertanian sudah banyak terjadi perubahan, terutama dalam usaha tani padi sawah. Sekarang rata-rata petani padi Gampong Paya Sengat menggunakan bantuan teknologi tersebut. Dahulu banyak yang masih mengerjakan lahan pertanian mereka dengan bantuan hewan maupun secara manual untuk mambajak sawahnya. Perubahan lain yang terjadi pada masyarakat petani gampong tersebut adalah penggunaan mesin perontok, yang sebelumnya para petani menginjak-injak menggunakan kaki mereka untuk merontokkan padi, dahulu mereka menggunakan *jengki* untuk menumbuk padi. Tetapi, sekarang masyarakat menggunakan mesin penggiling untuk menggiling padi.

Permasalahan yang berdampak pada penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi saat ini terjadi pada masyarakat buruh tani di Gampong Paya Seungat Kabupaten Aceh Timur, dimana perubahan terjadi yang mengakibatkan pendapatan dan kesejahteraan buruh tani mengalami penurunan hal ini memicu respon negatif dari para buruh tani yang secara tidak sengaja menghilangkan pendapat mereka yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi. Penelitian ini akan memberikan informasi terkait tanggapan masyarakat terhadap masuknya teknologi pertanian serta dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat buruh tani padi di Gampong Paya Seungat.

LANDASAN TEORI

Teori Dampak

Defenisi Dampak

Dampak dalam Buku Kamus Besar Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian” (Erista, 2014).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan (Bambang, 2017).

Operasional Dampak

Operasional dampak terhadap penggunaan teknologi pertanian adalah dalam proses pengerjaan atau dalam menggunakan mesin panen yang dimana terdapat sangat membantu petani pemilikan lahan dalam proses memanen padinya, dalam hal ini dampak yang di berikan sangat positif bagi para petani, Cara panen ini relatif lebih hemat dibanding dengan manual karena tenaga kerja manusia relatif sedikit (*operator dan asisten*), sehingga indikasi pengaruhnya pada petani “negatif”, artinya aspek biaya ini berbanding terbalik dengan adopsi teknologi cara panen mekanis, petani mengeluarkan biaya lebih rendah bila menggunakan alat panen mekanis dibanding bila tanpa menggunakan mesin panen.

Dampak Sebagai Sebab dan Akibat

Teknologi atau iptek adalah bagian dari unsur kebudayaan manusia, penciptaannya ditujukan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Iptek dapat membawa perubahan kebudayaan secara mutlak di masyarakat. Eksistensi teknologi membawa dampak yang positif bagi masyarakat, misalnya pada penemuan-penemuan di sektor pekerjaan formal, seperti penemuan alat-alat produksi pertanian dimana dapat meningkatkan produksi beras semakin meningkat. Kegunaan iptek yang dapat menguntungkan masyarakat akan dijaga

eksistensinya, dan mungkin akan dilakukan modifikasi atau inovasi, sehingga memiliki nilai guna yang sangat tinggi (Eko, 2015).

Dampak langsung dari teknologi adalah kemudahan-kemudahan dalam beraktivitas dan dapat meringankan beban pekerjaan manusia. Terhadap sisi positif dan negatif dari teknologi. Di satu sisi teknologi secara positif telah mendatangkan rahmat dalam arti dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, khususnya dalam pengembangan teknologi dalam bidang teknologi pertanian yang dapat membantu meringankan pekerjaan petani. Pengelolaan lahan yang luas membuat para petani memerlukan waktu yang lama tanpa adanya teknologi. Petani dapat menghabiskan waktu sehari dalam mengolah lahan pertanian seluas 3 hektar. Namun dengan adanya teknologi petani akan lebih mudah dan cepat dalam mengolah lahan mereka. Contohnya saja dengan penggunaan mesin traktor. Sebelum adanya traktor petani hanya menggunakan bantuan hewan seperti kerbau dan sapi untuk menarik garu atau yang lebih sederhana lagi hanya menggunakan cangkul. Itulah yang membuat para petani lama dalam mengolah lahan mereka. Selain dari segi waktu yang pastinya lebih hemat, penggunaan teknologi juga hasil yang diperoleh oleh petani lebih beragam produk dan lebih melimpah. Dan dengan menggunakan bantuan teknologi dapat meningkatkan produksi beras semakin membaik.

Namun demikian pada sisi lain dampak negatif pada teknologi pertanian juga sangat signifikan. Jika sebelumnya petani menanam cabe maupun tomat dan sayuran lainnya dan menyiramnya secara manual dengan cara menyiramnya setiap hari serta memberi pupuk kompos, sekarang karena kondisi tanah tidak sama seperti dulu maka harus disiram dengan pompa dan perlu digunakanlah pestisida guna mengusir serta membunuh hama tanaman. Penggunaan pestisida merupakan bukti kemajuan teknologi, tetapi zat pestisida yang menempel di buah lalu dimakan akan sangat berbahaya bila dikonsumsi secara rutin. Selain itu penggunaan pestisida juga akan membuat hama yang tidak terbunuh menjadi lebih kuat. Dampak lain dari penggunaan teknologi ialah biaya yang relatif tinggi. Dengan biaya tinggi tentu nilai jual dari hasil panen akan tinggi dan hal ini tidak baik untuk para penduduk yang masih kurang mampu. Apalagi bila hasil panen yang mahal adalah bahan kebutuhan pokok penduduk seperti padi. Penduduk kurang mampu akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Teknologi Pertanian

Defenisi Teknologi Pertanian

Teknologi (ilmu teknik) adalah terapan, teknologi mendorong menciptakan atau dikembangkannya ilmu pengetahuan yang lebih maju. Teknologi juga diartikan sebagai perangkat atau metode-metode untuk membuat sesuatu, dikutip dalam buku Eko Digyono, Harvey Brooks dan Schon mengartikan teknologi sebagai pemakaian pengetahuan ilmiah untuk memproduksi barang-barang kebutuhan hidup. Sementara Schon mengartikan teknologi adalah suatu cara dan suatu proses untuk membuat sesuatu yang dapat mengembangkan keterampilan manusia. Dalam kaitan ini teknologi merupakan kekuatan otonom yang mampu mengubah kehidupan manusia, akan tetapi teknologi juga dapat menambah dan memperbanyak kemampuan dan kekasaaan atau kekuatan manusia. Jadi dengan teknologi dapat dipengaruhi atau dikuasai oleh teknologi (Eko, 2015).

Perkembangan Teknologi Pertanian

Indonesia merupakan Negara agrari dengan sumber daya alam yang tinggi, sehingga potensi pertanian di Indonesia sangat mendukung. Indonesia juga terbentang pada garis khatulistiwa yang memiliki iklim tropis, kelimpahan sinar matahari yang cukup, tingkat kelembaban udara yang ideal, serta budaya masyarakat yang mencintai keanekaragaman hayati. Indonesia pun menjadi lirikan bagi negara-negara asing terutama pada sektor pertanian.

Pertanian merupakan sebuah sektor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena inilah yang menjadi dasar penyedia sandang, pangan, dan papan dalam menjalankan kehidupan. Selain itu di Indonesia, sektor pertanian menjadi tumpuan kehidupan masyarakat pada umumnya, karena Indonesia merupakan negara agraris. Akibatnya banyak warga negara Indonesia yang berprofesi sebagai petani. Dalam sektor pertanian ini, peran teknologi sangat diperlukan untuk keberhasilan produktivitas usaha tani yang dihasilkan. Apalagi seiring bertambahnya jumlah penduduk, otomatis kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan akan semakin meningkat. Terlebih kebutuhan akan pangan. Sebab tanpa pangan, masyarakat tidak akan dapat hidup. Serta bagus tidaknya ketahanan pangan suatu negara itu dapat menjadi indikator keberhasilan suatu negara. Hal ini membuat dunia pertanian harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan pangan dunia tersebut. Tahap demi tahap dilakukan supaya produksi yang dihasilkan dapat memuaskan. Pada saat ini penguasaan terhadap teknologi informasi semakin menguat. Kini teknologi informasi merupakan hal mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. teknologi informasi diyakini sebagai alat pengubah untuk memperoleh kemudahan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan selanjutnya memperoleh manfaat yang sangat banyak dari teknologi informasi. Teknologi informasi mempunyai peranan yang vital dalam segala bidang, salah satunya

pada bidang pertanian. Maka dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka pertanian di Indonesia akan lebih maju.

Sosial Ekonomi

Defenisi Sosial Ekonomi

Sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma). Istilah ekonomi lahir diyunani (Greek) dan dengan sendirinya istilah ekonomi itu pun berasal dan kata-kata bahasa Yunani pula. Asal katanya adalah *Oikos Nomos*. Orang-orang barat menerjemahkannya dengan *Management of Household or Estate* (tata laksana rumah tangga atau kepemilikan). Dalam pemakaiannya melalui berbagai kesempatan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rangka kajian yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, kata sosial digunakan dalam pengertian dan makna yang sangat bervariasi.

Conyers melakukan inventarisasi lima makna dan pengertian dari kata sosial ini, pertama kata sosial dihubungkan dengan hiburan atau sesuatu yang menyenangkan. Kedua, kata sosial ditempatkan sebagai lawan kata individual, dalam pengertian ini kata sosial cenderung ke arah pengertian sebagai kelompok orang, sehingga dapat ditafsirkan sebagai *society* atau *community*. Ketiga, kata sosial dapat diartikan sebagai lawan dari pengertian benda, apabila dikaitkan dengan pembangunan yang dimaksudkan bukan pembangunan yang menghasilkan objek fisik yang bersifat kebendaan tetapi lebih berat pada aspek manusianya. Keempat, kata sosial diartikan sebagai lawan kata ekonomi, dalam pengertian ini sosial dilihat sebagai salah satu aspek pembangunan ekonomi, yang dicirikan sebagai hal-hal yang tak langsung mempengaruhi produktivitas dan memberikan manfaat ekonomi. Kelima, konsep sosial diartikan dalam kaitannya dengan hak asasi dari seseorang sebagai anggota masyarakat, apabila dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan, berarti terpenuhinya kebutuhan sesuai harkat dan martabat dan hak asasi manusia.

Fungsi Sosial Ekonomi

Fungsi sosial ekonomi dalam masyarakat berfungsi sebagai penghubung dalam kelangsungan hidup masyarakat dalam membangun taraf hidup yang lebih baik, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Ekonomi

kesejahteraan mencoba untuk memaksimalkan tingkatan dari kesejahteraan sosial dengan pengujian kegiatan ekonomi dari individu yang ada dalam masyarakat. Kesejahteraan ekonomi mempunyai kaitan dengan kesejahteraan dari individu, sebagai lawan kelompok, komunitas, atau masyarakat sebab ekonomi kesejahteraan berasumsi bahwa individu adalah unit dasar pengukuran (Adhawiyah, 2017).

Ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem, yaitu sebagai berikut:

1. *Adaptation* (Adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi), sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola), sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan penyesuaian diri dengan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak (Firdaus, 2011).

Macam- Macam Sosial Ekonomi Dalam Masyarakat

keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status, berikut ciri-ciri keadaan sosial ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Lebih berpendidikan.
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan,
3. pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.

4. Mempunyai tingkat mobilitas keatas lebih besar.
5. Mempunyai ladang luas.
6. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
7. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
8. Pekerjaan lebih spesifik.

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

Tolak ukur kondisi sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat, digolongkan dalam dua kelompok adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran yang bersifat objektif, dalam arti dapat dinyatakan dalam angka atau bersifat faktual termasuk dalam klasifikasi yaitu:
 - a. pendidikan; dan
 - b. status jabatan atau pekerjaan yang dinyatakan dengan skor.
2. Pengukuran yang bersifat subjektif, berupa pernyataan atau pengukuran terhadap status orang lain atau sekelilingnya sebagai akibat dimilikinya kewenangan atau kekuasaan serta pengaruh.

Aspek Perubahan Sosial Ekonomi Dalam Masyarakat

Perubahan sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam sistem perekonomian masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin. Sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi. Dengan semakin majunya dunia dan ditetapkan taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, perbedaan taraf ekonomi semakin jelas terlihat (Mukhtari, 2018).

Aspek perubahan sosial ekonomi masyarakat kenyataannya meruju pada sikap masyarakat terhadap suatu inovasi teknologi dipengaruhi oleh faktor internal individu (karakteristik kepribadian individu) dan faktor internal (faktor-faktor di luar diri individu). Akan tetapi yang lebih dominan mempengaruhi sikap dan keputusan masyarakat terhadap suatu inovasi adalah faktor-faktor

eksternal. Faktor-faktor eksternal meliputi norma-norma, kebiasaan, komunikasi sosial, interaksi sosial, dan belajar sosial individu petani dalam sistem sosial. Proses belajar sosial yang sering dilakukan petani dalam menjangkau informasi inovasi teknologi baru bersifat pembelajaran observasional. Sikap masyarakat petani terhadap inovasi teknologi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam (agro- ekosistem dan agro-klimat), ini adalah salah satu faktor yang mungkin disebut sebagai eksternal yang menentukan sikap terutama kesesuaian teknologi tersebut terhadap kondisi agro-ekosistem dan agro-klimat setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber untuk mendapatkan data-data, informasi, dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2012:9). Penelitian ini berlokasi di Gampong Paya Seungat, dan waktu penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Mei 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Masyarakat Gampong Paya Seungat Terhadap Masuknya Teknologi Pertanian

Dengan berubahnya zaman maka berubah pula cara hidup, cara berkerja, dan cara mencari nafkah. Hal ini juga berdampak pada perubahan sektor pengelolaan persawahan seperti masyarakat di Gampong Paya Seungat yang mengalami perubahan diantaranya dapat meringankan pekerjaan petani dengan menggunakan mesin-mesin yang bertenaga turbo dibandingkan dengan tenaga manusia. Namun hal ini memicu beberapa tanggapan yang negatif, dimana hal ini berdampak pada kesejahteraan buruh tani Gampong Paya Seungat yang diakibatkan oleh peralihan tenaga kerja manusia ke mesin-mesin canggih atau teknologi tersebut.

Dalam hal ini adanya faktor sebab dan akibat yang terjadi di lingkungan masyarakat Gampong Paya Seungat yang memicu pada sosial interaksi masyarakat terhadap masuknya mesin *Combine* tersebut yang mengakibatkan beberapa pihak merasa dirugikan dengan beberapa aspek perubahan sosial dan ekonomi masyarakat yaitu, aspek hilangnya mata pencaharian, kurangnya pendapatan, dan hilangnya solidaritas dalam masyarakat.

Dampak penggunaan teknologi pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat buruh tani padi di Gampong Paya Seungat

Penggunaan teknologi pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat buruh tani Gampong Paya Seungat mengakibatkan sumber pendapatan berkurang. Semakin canggih peralatan yang digunakan maka sumber pendapatan bagi buruh tani di Gampong Paya Seungatpun semakin sedikit. Teknologi pertanian yang sangat berdampak pada berkurangnya sumber pendapatan adalah mesin *combine*. Mesin *combine* menggusur semua mesin perontok padi atau *thresher*, karena mampu memanen padi minimal 8 Ha dalam satu hari dengan memakai tenaga manusia yang lebih sedikit dibandingkan dengan memakai *thresher*. Dengan demikian semakin sedikit petani buruh yang ikut bekerja dengan mesin *combine*, maka semakin hemat biaya yang dikeluarkan petani pemilik lahan atau sawah.

Masuknya alat panen berupa mesin permanen (*combine harvester*) bisa mengubah pengelolaan kelompok panen atau kelompok buruh tani padi di Gampong Paya Seungat, dimana dalam memanen padi menggunakan beberapa orang dalam kelompok buruh tani tersebut. Dalam kelompok buruh tani terdiri dari tiga atau dua orang dalam memotong padi, empat atau lima orang dalam menanam bibit padi, dan dua atau tiga orang yang melakukan proses akhir dalam merontokan padi. namun bisa juga hanya mengubah alat yang digunakan oleh kelompok tersebut. Awalnya panen padi dilakukan oleh petani dengan menggunakan sabit tradisional.

Dampak penggunaan *combine harvester* terhadap tergesernya tenaga kerja atau buruh tani padi di Gampong Paya Seungat dapat menyebabkan hilangnya mata pencaharian bagi buruh tani. Dengan menggunakan *Combine harvester*, tenaga kerja yang dibutuhkan juga relatif sedikit dibanding dengan panen manual dan *thresher*. Sementara sebanyak 5% petani yang masih menggunakan *thresher*, biasanya karena petani tersebut memiliki mesin *thresher* sehingga tidak perlu menyewa mesin lain, selain karena lahan garapan juga sempit dan juga tidak mudah dijangkau oleh mesin *Combine*.

KESIMPULAN

1. Tanggapan masyarakat Gampong Paya Seungat terhadap masuknya teknologi pertanian adalah masyarakat merasa dengan masuknya teknologi pertanian atau mesin *combine* dapat menghambat pendapatan, dan mata pencaharian bagi buruh tani padi dan bagi pemilik mesin potong padi di Gampong Paya Seungat tersebut. sedangkan tanggapan masyarakat yang memiliki lahan persawahan dalam menggunakan mesin *combine* ini,

dimana dapat menguntungkan dari segi waktu pemotongan dan merontokkan sehingga dapat menghemat biaya.

2. Dampak penggunaan teknologi pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat buruh tani padi, dampaknya adalah, penggunaan teknologi menimbulkan kesenjangan sosial antar masyarakat. Dan menimbulkan berbagai tanggapan yang tidak baik dikalangan masyarakat dikarenakan sebagian petani tidak menerima adanya mesin combine tersebut mengingat dalam proses masuknya mesin *combine* sangat sulit untuk diterima di Gampong Paya Seungat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, Rahmah. (2017). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Blok A Jakarta Selatan Yang Terelokasi*.
- Ahmadi, Abu. (2008). *Teknologi Dan Perubahan Masyarakat (Society)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Bustanul. (2004). *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Digdoyo, Eko. (2015). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Erista, Asep, Akhmad. (2014). *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten*.
- Firdaus, Azhar. (2011). *Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Akibat Musibah Situ Ginting*.
- M.Bahri, Ghazali. (1996). *Lingkungan Teknologi Dan Informasi Modern*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Mukhtari, Wildan. (2018). *Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sumarnonugroho. (1991). *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Cet. 3, Yogyakarta, Hanindita.
- Tri Kurnianto, Bambang. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*.